

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait fokus penelitian dalam tesis ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Emosional anak pasca perceraian di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan kebanyakan tidak menentu apakah dia laki-laki atau perempuan, anak pertama atau anak kedua atau selanjutnya, akan tetapi yang peneliti temukandarisegi emosionalnya seperti, mengalami tekanan batin, suka marah-marah, mengamuk, menangis.
2. Perilaku sosial anak pasca perceraian di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang ditemukan ada yang positif dan negatif, perilaku yang positif seperti, anak patuh terhadap orang tua, prestasi meningkat, berfikir sebelum bertindak, optimis, percaya diri, tidak mudah terpengaruh, terjalannya komunikasi yang baik, sedangkan perilaku yang negative seperti, pendiam, sering menghindar, kurangnya bersosial, malu, pergaulan bebas, tidak ingin berbicara dan suka menyendiri.
3. Cara orang tua dalam membentuk perkembangan emosional dan perilaku sosial anak pasca perceraian di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan diantaranya: dengan cara menasehati, memahami karakter si anak, memberikan kasih sayang yang lebih, memberikan arahan, dukungan, bimbingan serta motivasi hidup.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan observasi di lapangan bahwasannya semua penyebab terjadinya perceraian karena si suami, adapun faktor penyebab perceraian ini alasannya bermacam-macam, diantaranya: faktor ekonomi, tidak dinafkahi, ketidakharmonisan dalam

keluarga, adanya campur tangan pihak ketiga, ketika ada suatu permasalahan si suami tidak ingin tau artinya tidak diselaikan secara bersama, dan perselingkuhan. Permasalahannya bukan hanya dari segi faktor penyebab perceraian namun ada juga dari permasalahan yang lain seperti halnya ketika suami sudah bercerai dengan si isteri seolah-olah suami itu sudah lepas tangan dan tidak ingin tau terkait hak dan kewajibannya sehingga ketika hal ini terjadi maka akan memberatkan atau memberikan beban pada salah satunya saja, dan ini sebisa mungkin tidak harus terjadi karena ketika hal itu terjadi maka akan ada pihak lain yang terabaikan.

Sehingga dari hasil observasi ini peneliti ingin memberikan saran teruntuk bagi pembaca tesis ini, para pemuda/pemudi dan pasangan yang sudah bercerai. Yang pertama untuk pembaca sendiri memang peneliti mengakui tesis ini jauh dari kata kebenaran namun peneliti berusaha untuk mempersembahkan tulisan yang terbaiknya, namun tidak terlepas peneliti dengan senang hati jika ada kritik ataupun saran yang bisa membangun tulisan ini. Saran kedua untuk para pemuda/pemudi yang belum menikah, yang namanya perkawinan itu tidak hanya bahagia di pelaminan atau awalnya saja melainkan bagaimana caranya perkawinan itu bahagia untuk selamanya sampai ajal menjemputnya, sehingga para pemuda/pemudi itu harus mempersiapkan ilmu dalam perkawinan, seperti ilmu parenting dan ilmu-ilmu yang lainnya, maka ketika sudah ada ilmu akan terasamudah dalam mengaplikasikannya. Membangun sebuah keluarga bukan karena paksaan orang tua, suka sama suka, karena faktor lingkungan dll. Maka membangun sebuah keluarga itu harus dengan keinginan sendiri dengan kesiapan batin, psikis dan mental. Sehingga ketika menghadapi suatu permasalahan tidak ujung-ujungnya mengambil jalan perceraian. Maka hal ini diusahakan sebisa mungkin tidak terjadi di dalam sebuah keluarga nantinya. Ketiga teruntuk pasangan yang bercerai, memang perceraian adalah solusi yang diperbolehkan tapi itu sangat dibenci oleh Allah. Meskipun dikatakan sudah bercerai namun

tidak melupakan akan kewajiban yang harus terpenuhi. Keempat untuk para penegak hukum perlu adanya tindak hukum yang sangat tegas setelah putusnyahak dan keawajiban orang tua yang harus diberikan kepada anak dan suami kepada isteri.

C. Keterbatasan Studi

Berdasarkan apa yang telah peneliti lakukan terhadap penelitian ini mulai dari awal sampai selesainya tesis ini, pasti tidak terlepas dari suatu keterbatasan dan tentunya dengan keterbatasan ini peneliti sangat berharap utamanya yang membaca dan yang ingin melanjutkan tesis ini berharap besar untuk lebih mendekati pada nilai kesempurnaan. Adapun yang menjadi studi keterbatasan dalam penelitian ini yangmana peneliti hanya membahas terkait dampak perilaku anak perceraian dari segi sosial dan emosionalnya dan itupun yang diteliti oleh peneliti sendiri kebanyakan anaknya pasca perceraian lebih banyak berdampak positif. Maka dari itulah bagi peneliti selanjutnya bisa mengarah lebih konkrit lagi. Sedangkan untuk keterbatasan lainnya belum peneliti temukan baik itu dari segi observasi lapangan karena semua narasumber yang peneliti mintai keterangannya sangat memudahkan peneliti dan itupun narasumber memaparkan secara terang-terangan bahkan peneliti sendiri merasakan bagaimana jika ada diposisi para narasumber itu.